

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bagian ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang sudah didapatkan di lapangan meliputi data dari hasil wawancara langsung dengan beberapa narasumber, observasi, dan dokumentasi. Bab ini disusun untuk mempermudah pembaca dalam mengartikan dan memahami isi dari paparan data. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini akan disajikan dalam sub pokok pembahasan. Berikut adalah hasil data yang ditemukan selama proses penelitian lapangan.

##### 1. Pola Komunikasi Persuasif Guru dan Orangtua Dalam Penerapan Parenting Pada Anak Usia Dini

RA Insan Mulia merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan kementrian agama yang diperuntukkan untuk anak usia dini. RA Insan Mulia merupakan salah satu sekolah dari banyaknya sekolah yang ada didesa kolpajung, pamekasan. RA Insan Mulia berdiri sejak tahun 2012, tepatnya pada tanggal 12 Agustus 2012.<sup>1</sup>

Tidak jauh berbeda seperti lembaga-lembaga lain pada umumnya, sekolah ini juga memiliki beberapa program dan visi misi bagus dan berhasil mereka terapkan kepada siswa-siswanya. Sehingga pada tahun 2013 sekolah ini berhasil menjadi salah satu sekolah favorit pilihan orangtua untuk menyekolahkan anaknya di lembaga ini.

RA Insan Mulia sendiri terletak di JL. Ronggosukowati No.1b di Desa Kolpajung Kab. Pamekasan. Jika dilihat dari letaknya sekolah ini berada di tempat yang sangat strategis di pinggiran kota dan jalan raya, sehingga memudahkan para orangtua menemukan sekolah ini. Visi Misi dari sekolah ini adalah terwujudnya pendidikan yang cerdas, berkarakter, dan berkualitas pada anak usia dini dengan berlandaskan Al-Qur'an dan hadist. Sementara tujuan dari sekolah ini tidak lain tidak bukan adalah terbentuknya karakter

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Ninda Nurfila Astutik kepala sekolah RA Insan mulia, *Dokumen pribadi sekolah* (Pamekasan, 08 17Mei 2024)

anak didik yang mandiri dan percaya diri, serta mencetak lulusan terbaik yang berlandaskan karakter islami yang cinta Al-Qur'an.

Fasilitas yang tersedia juga cukup banyak dan lengkap seperti, alat permainan edukatif, ruang kelas yang nyaman dan luas, lingkungan sekolah yang hijau dan bersih, ayunan, plosotan dan lain sebagainya. Bukan hanya menawarkan fasilitas yang bagus. Tidak jauh berbeda dengan lembaga sekolah lain, RA Insan Mulia juga memiliki beberapa program unggulan yang mereka tawarkan kepada orangtua, sebagai tolak ukur guna menunjang keberhasilan dalam mendidik anak usia dini di sekolah ini.

Program yang mereka miliki adalah, sebagai berikut:

- a. Program pengembangan nilai agama dan moral
- b. Program pengembangan fisik motoric
- c. Program pengembangan kognitif
- d. Program pengembangan bahasa
- e. Program pengembangan sosial-emosional
- f. Program pengembangan seni

Komunikasi persuasif merupakan suatu penyampaian pesan atau informasi yang bertujuan mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku. Seperti yang disampaikan oleh ibu Ninda Nurfila Astutik selaku kepala sekolah RA Insan Mulia dalam wawancaranya, sebagai berikut:

"Bahwa dalam berinteraksi dengan orangtua kami para guru perlu memiliki cara tersendiri dalam berkomunikasi, sehingga pesan atau informasi yang kami sampaikan mudah dipahami oleh orangtua. Kami menggunakan cara berkomunikasi dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan orangtua, kemudian mengadakan rapat ataupun pertemuan yang dapat mengubah perilaku dan pola pikir dari orangtua, dengan begitu orangtua bisa memahami informasi yang kami sampaikan dengan mudah".



**Gambar 4.1** Rapat evaluasi bersama orang tua RA Insan Mulia

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Dewi Yuanita selaku wali kelas dan guru yang lebih sering berinteraksi langsung dengan orangtua. Ibu Dewi mengatakan:

"Banyak cara yang perlu kami upayakan dan lakukan untuk berkomunikasi dengan orangtua, bahkan tidak sedikit dari orangtua yang tidak paham dengan apa yang kami sampaikan, jadi kami memerlukan cara berkomunikasi yang akan mudah diterima dan dipahami oleh orangtua. Kami memakai cara penyampaian informasi dengan menggunakan komunikasi persuasif yang mempengaruhi pola pikir orang tua sehingga orangtua bisa memahami apa yang kami sampaikan".<sup>2</sup>

Salah satu guru juga ikut menyetujui pernyataan ini bahwa memang benar dibutuhkan media tambahan atau cara yang bisa membantu orangtua memahami apa yang kami sampaikan. Ibu Wike Norvila Astutik mengatakan:

"Bahwasanya media juga turut digunakan dalam berkomunikasi dengan orangtua, contoh beberapa media yang membantu kami dalam berkomunikasi yaitu, proyektor, buku penghubung, wa grup, raport dan media lainnya yang berhubungan dengan komunikasi".

Dari semua penjelasan diatas bisa kita tarik kesimpulan mengenai pola komunikasi sekunder yang dilakukan oleh guru RA Insan Mulia ini. Berbagai macam cara juga media yang telah mereka gunakan dalam berkomunikasi

<sup>2</sup>Wawancara bersama salah satu guru RA Insan Mulia, Ibu dewi yuanita (Pameksan 18 mei 2024)

dengan para orangtua ini. Tidak mudah memang berkomunikasi dengan setiap orang dengan latar pikiran mereka yang berbeda-beda namun disini guru RA Insan Mulia telah berusaha semampu mereka agar informasi dan pesan mereka dapat tersampaikan kepada orangtua.

Kemudian untuk mengetahui lebih jelas tentang pola komunikasi yang dilakukan oleh guru RA Insan Mulia, peneliti bertanya terkait pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan oleh guru RA Insan Mulia ini. Ibu Ninda Nurfila Astutik selaku kepala sekolah RA Insan Mulia mengatakan.



**Gambar 4.2 Kegiatan Parenting setiap enam bulan Sekali**

"Pelaksanaan sosialisasi mengenai parenting ini kami lakukan selama satu tahun dua kali dalam acara khusus workshop parenting sementara sisanya kami laksanakan di rapat mingguan atau sekedar berkumpul acara makan-makan bersama orangtua yang diakhiri dengan penyampaian mengenai parenting ini".

Kemudian hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Dewi Yuanita selaku wali kelas dan guru yang lebih sering berkomunikasi dengan orangtua.

"Bahwasanya kegiatan penyuluhan ini sudah sering kami lakukan guna mengulang informasi ataupun semacamnya agar orangtua yang berhalangan hadir ke acara bisa tetap mendapatkan informasi yang tidak mereka dapatkan, sebenarnya penyuluhan, komunikasi secara pribadi pun sudah kami lakukan. Orangtua bisa bertemu langsung dengan kami selaku wali kelasnya, tidak hanya itu

bahkan saat orangtua menjemput anaknya ke sekolah diakhir kami tetap mengingatkan para orangtua mengenai parenting yang baik dan benar yang harus para orangtua lakukan dirumahnya".<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara diatas tersebut, bahwa pelaksanaan sosialisasi kepada orangtua sudah sering dan sangat intens mereka lakukan dalam artian berkomunikasi dengan orangtua. Yang terbentuk mulai dari kegiatan formal seperti workshop tadi sampai non-formal seperti sekedar acara makan bersama dan kumpul-kumpul dengan orangtua. Selain kegiatan-kegiatan yang sudah mereka lakukan diatas kemajuan teknologi saat ini juga tidak kalah mendukung terjadinya komunikasi antara guru dan orangtua ini. Mereka memanfaatkan beberapa media dalam upaya penyampaian informasi dan melakukan komunikasi dengan orangtua.



**Gambar 4.3 Kegiatan pembagian raport dan buku penghubung**

Adapun media komunikasi yang mereka digunakan oleh guru RA Insan Mulia ini yaitu dengan menggunakan whatsapp grup, media sosial seperti intagram, facebook, youtube. Mereka juga menyediakan raport dan buku penghubung agar informasi yang dapat lebih dimengerti oleh orangtua terutama dalam penggunaan buku penghubung dan raport karena kedua

<sup>3</sup>Wawancara bersama kepala sekolah RA Insan Mulia, Ibu Ninda Nurfilah Astutik beserta dua guru kelas, Ibu Dewi yanita dan Ibu Wike Nurfilah Astutik (Pamekasan, 17 Mei 2024)

media ini adalah salah satu media berkomunikasi yang dipakai oleh guru RA Insan Mulia secara pribadi dan lebih jelas dengan orangtua.

Konsultasi pribadi dengan orangtua menjadi salah satu cara yang dapat mendukung komunikasi dengan orangtua, dengan adanya konsultasi pribadi orangtua mungkin akan lebih terbuka dengan permasalahan anak-anak mereka. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sulvi selaku guru yang mengurus bidang penerimaan konsultasi secara pribadi ini.

"Dengan tersedianya konsultasi pribadi ini akan sangat membantu komunikasi kita dengan orangtua, dimana jika dalam acara pelatihan atau rapat orangtua, orangtua tidak bisa leluasa berkomunikasi dengan kita seperti malu karena keramaian dalam pelatihan. Sehingga penerapan konsultasi pribadi ini menjadi salah satu pilihan yang membuat komunikasi lebih efektif dan berjalan dengan lancar, contohnya pada penerapan parenting pada anak usia dini ini. Dengan konsultasi pribadi orangtua dapat dengan mudah mengerti dengan apa yang kami sampaikan".<sup>4</sup>



**Gamabar 4.4 Konsultasi pribadi orang tua kepada guru RA Insan Mulia**

Dalam proses sosialisasi atau rapat yang dilakukan oleh guru RA Insan Mulia dalam berkomunikasi dengan orangtua, pihak sekolah melakukannya di acara formal dan non-formal sehingga penyampaian informasi dan

---

<sup>4</sup> Wawancara bersama salah satu guru RA Insan Mulia, Ibu Zulfi (Pamekasan 18 Mei 2024)

komunikasi yang dilakukan lebih efektif dan efisien seperti yang dikatakan oleh Ibu Hj. Siti Kamilia selaku ketua yayasan lembaga sekolah ini.

"Dalam berkomunikasi dengan orangtua kita tidak hanya semata-mata melakukannya dengan mengadakan rapat atau workshop tapi kami juga menyediakan konsultasi khusus dengan orangtua dalam penerapan parenting ini, yang dimana kita melakukan komunikasi khusus secara pribadi dengan orangtua agar orang tua lebih leluasa menyampaikan keluhannya kepada kami dan juga komunikasi kami bisa lebih intens jika dilakukan dengan pribadi. Namun tidak lepas dari itu kegiatan yang sangat berpengaruh adalah tetap dengan komunikasi persuasif yang kami lakukan seperti pola komunikasi primer lewat simbol atau lambang yaitu gambar dan warna dan bahasa sebagai lambang verbal. Pola komunikasi sekunder dengan menggunakan media, linear, dan sirkular yang pada intinya dalam komunikasi kita bertujuan untuk mengubah pola pikir dan sikap mereka dalam menerapkan parenting pada anak usia dini".<sup>5</sup>



**Gambar 4.5** Kegiatan konsultasi pribadi guru dengan orang tua

Guru RA Insan Mulia melakukan kegiatan-kegiatan seperti rapat mingguan, workshop, sosialisasi khusus parenting, acara makan-makan, rujaan, lomba dan konsultasi orangtua dan guru. Itu semua tidak lepas dari komunikasi yang sudah kami lakukan bersama orangtua, namun dibalik itu juga kami juga melakukan kerjasama dengan orangtua seperti pengadaan

<sup>5</sup>Wawancara bersama ketua yayasan RA Insan Mulia, Ibu Siti Kamilia (Pamekasan 18 Mei 2024).

acara khusus orangtua dan guru, lomba antar orangtua yang mana kegiatan itu semua hanya dihadiri oleh guru dan orangtua. Ibu Nur selaku salah satu wali kelas juga menambahkan,

"Tugas kami selain melakukan kegiatan formal dan non-formal tadi dalam menjalin komunikasi yang baik terhadap orangtua kami juga mengadakan kegiatan yang hanya melibatkan kami dan para orangtua, guna hubungan kami dan orangtua tetap terjalin dengan baik sehingga juga meninggalkan kesan baik dihati para orangtua. Pada saat kami melaksanakan kegiatan tersebut orangtua lebih bisa menerima informasi yang kami sampaikan dengan mudah dan orangtua juga dapat mengerti maksud dari apa yang kami sampaikan, agar mereka pikiran dan sikap mereka bisa berubah lebih baik seperti yang kami harapkan. Utamanya dalam penerapan parenting ini".<sup>6</sup>



**Gambar 4.6 Workshop parenting orang tua RA Insan Mulia**

Dari semua penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan diadakannya kegiatan-kegiatan ini guru RA Insan Mulia berharap para orangtua dapat memahami apa yang sudah mereka sampaikan dan juga menerima apa yang telah mereka sampaikan dengan mengaplikasikannya dirumah sebagai bukti nyata bahwa komunikasi mereka dengan orangtua berhasil.

---

<sup>6</sup>Wawancara bersama salah satu guru RA Insan Mulia, Ibu Nur (Pamekasan 18 Mei 2024)



Dalam kesempatan lain juga diungkapkan oleh salah satu orangtua murid ini:

"Sebetulnya pelaksanaan kegiatan yang diadakan guru RA Insan Mulia terutama dalam penerapan parenting ini sangatlah berguna bagi kami para orangtua, kami berharap banyak pada guru RA Insan Mulia ini dalam memberi arahan kepada kami agar kami bisa mendidik anak-anak kami lebih baik lagi, utamanya anak kami yang masih pada usia dini. Kami juga tidak lupa berterimakasih kepada para guru RA Insan Mulia ini yang telah bersedia membimbing kami para orangtua yang masih minim pengetahuan dalam hal menerapkan parenting pada anak usia dini".<sup>7</sup>



**Gambar 4,7 Pelatihan parenting orang tua RA Insan Mulia**

Dari wawancara yang telah kita lakukan dengan salah satu orangtua ini bahwa kegiatan penerapan parenting yang dilakukan guru RA Insan Mulia sangat membantu mereka terutama dalam hal mendidik anak, dari beberapa orangtua atau bahkan semua orangtua pasti sangat membutuhkan ilmu dalam penerapan parenting pada anak usia dini. Kerjasama yang baik antara guru dan orangtua menjadi poin penting dalam keberhasilan penerapan parenting ini.

---

<sup>7</sup>Wawancara bersama salah wali murid RA Insan Mulia, Ibu Eka Yuliatin (Pamekasan 20 Mei 2024)

Selanjutnya hal ini juga diungkapkan oleh salah satu orangtua dari siswa, Bapak Khoiril Umam:

"Adanya sosialisasi mengenai parenting ini sangat bermanfaat terutama bagi saya pribadi yang masih minim pengetahuan mengenai hal mendidik anak usia dini. Karena cara dalam mendidik anak usia dini dengan remaja berbeda. Kami selaku orangtua sangat berterimakasih kepada guru RA Insan Mulia dan berharap juga guru RA Insan Mulia tidak pernah lelah dalam membimbing dan mengingatkan kami para orangtua untuk mendidik anak dengan benar".<sup>8</sup>

Dari wawancara bersama Bapak Khoiril Umam ini bisa kita simpulkan bahwa orangtua sangat terbantu dengan adanya program penerapan parenting ini.

## **2. Faktor Penghambat yang dialami Guru RA Insan Mulia dalam Proses Komunikasi Dengan Orangtua Pada Penerapan Parenting Anak Usia Dini**

Penjelasan mengenai faktor penghambat menjadi pokok penting dalam paparan data, untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan tantangan yang terjadi di lapangan, tujuannya agar menjadi kesadaran, kewaspadaan danantisipasi bagi para guru bahwa guru RA Insan Mulia dapat mengalami jalan yang sulit.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ninda Nurfila Astutik, kepala sekolah RA Insan Mulia:

"Pemahaman orangtua mengenai parenting pada anak usia dini masih sangat kurang oleh karena itu perlunya dilakukan komunikasi ataupun pelaksanaan kegiatan yang intens harus kami lakukan agar orangtua tidak salah dalam menerapkannya pada anak-anak mereka, terkadang banyak para orangtua yang masih menyepelkan bahwa dalam hal mendidik anak hanya sekedar membesarkan dan menyekolahkan sampai sarjana, dan juga banyak orangtua yang masih tidak mau hadir datang ke acara kegiatan yang sudah kami adakan itu yang menjadi faktor utama penghambat sehingga informasi yang kami sampaikan tidak sampai pada orangtua".<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Wawancara bersama salah wali murid RA Insan Mulia, Bapak Khoiril umam, (Pamekasan 20 Mei 2024)

<sup>9</sup>Wawancara bersama Kepala Sekolah RA Insan Mulia, Ibu Ninda Nurfila Astutik (Pamekasan, 17 Mei 2024)

Dari wawancara diatas dapat kita ketahui hambatan pertama yang dialami oleh guru RA Insan Mulia adalah para orangtua yang masih menyepelekan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah dengan tidak menghadirinya, orangtua masih suka meremehkan bahwa kegiatan yang diadakan sekolah itu tidak penting.

Hal yang sama juga turut disampaikan kembali oleh Ibu Dewi Yuanita, salah satu wali kelas mereka.

"Terkadang hambatan yang sering kami alami yaitu adalah dari orangtua sendiri, kami yang sudah berusaha menyusun jadwal dan mencari waktu untuk sekedar menyempatkan waktu berkomunikasi dengan orangtua, namun mereka seringkali tidak menghadiri kegiatan yang sudah kami buat dengan dalih karena sibuk dengan pekerjaan rumah dan pekerjaan diluar. Mereka tidak sadar pentingnya kegiatan yang kami adakan ini, seringkali mereka menganggap remeh acara-acara yang kami adakan ini. Mereka menganggap acara yang kami adakan hanya sekedar perkumpulan bisa toh nanti juga disampaikan kembali informasinya di whatsapp grup jawabnya".<sup>10</sup>

Dari wawancara yang peneliti lakukan bersama kepala sekolah dan wali kelas jawabannya hampir sama dan tidak jauh berbeda, faktor penghambat komunikasi dengan orangtua adalah karena orangtua sendiri yang minim kesadaran dengan tidak menghadiri kegiatan-kegiatan tersebut.

Selanjutnya faktor penghambat yang kedua adalah ketidakfahaman orangtua atas bahasa dan kalimat yang kami sampaikan, terutama dalam penerapan parenting ini yang tentunya pokok pembahasan yang bahasa-bahasa yang digunakan masih asing ditelinga mereka bahkan baru mendengar. Seperti kata-kata berbahasa inggris orangtua yang tidak paham dengan artinya justru akan bingung dengan kata-kata itu, bahkan walaupun sudah dijelaskan secara rinci masih saja ada orangtua yang sulit memahami itu.

Namun dengan kesadaran penuh para guru RA Insan Mulia paham betul dengan keterbatasan beberapa orangtua ini yang mungkin pendidikannya dulu belum sampai ditahap sarjana, jadi guru RA Insan Mulia memaklumi

---

<sup>10</sup>Wawancara bersama wali kelas kelas A dan kelas B RA Insan Mulia, Ibu Dewi Yuanita dan Wike Nurfilah Astutik (Pamekasan 19 Mei 2024)

akan hal itu. Jadi untuk memudahkan pemahaman orangtua guru RA Insan Mulia menggunakan beberapa media untuk mendukung pemahaman beberapa bahasa dan kata yang mungkin beberapa orangtua tidak mengerti.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu wali kelas juga yaitu Ibu Wike Nurfila Astutik.

"Kami menggunakan beberapa media untuk memudahkan orangtua dalam memahami apa yang kami sampaikan jika ada beberapa bahasa asing kami menggunakan lambang atau gambar yang mungkin bisa pahami, selanjutnya kita menginformasikan kembali hasil dari rapat atau workshop di whatsapp grup sehingga mereka bisa membuka dan membacanya kembali dirumah dimana pada zaman ini memang hampir semua pekerjaan dilakukan dengan handphone dan pastinya orangtua sekarang juga lebih banyak membuka handphone. Kemudian karena ada beberapa orangtua yang masih ketinggalan zaman atau belum mengenal handphone dan kurang bersosialisasi dengan orang sekitar, kita memanfaatkan raport dan buku penghubung sebagai sarana penyampaian informasi selama kegiatan-kegiatan yang ada disekolah".<sup>11</sup>

Dari jawaban wawancara diatas bisa diambil kesimpulan faktor penghambat kedua dalam penyampaian informasi pada orangtua yaitu kurangnya pemahaman orangtua akan bahasa dan kata-kata asing yang disampaikan oleh guru RA Insan Mulia. Sehingga membuat para guru di RA Insan Mulia ini memanfaatkan tambahan media sebagai sarana penyampaian informasi tersebut.

Faktor penghambat yang ketiga adalah hambatan yang umum dan sering terjadi saat penyampaian informasi yaitu, permasalahan pada media yang digunakan. Kesalahan sistem atau kerusakan pada media merupakan suatu faktor penghambat yang sering terjadi, seperti yang dikatakan oleh bapak Jufri selaku komite sekolah yang menangani sarana dan prasarana di RA Insan Mulia.

"Memang media apapun atau alat elektronik yang ada di RA Insan Mulia ini sering memiliki masalah, ada yang bahkan saat digunakan tiba-tiba mati dan error sendiri seperti proyektor itu, mikrofon, soundsystem atau yang lainnya jadinya pada saat acara itu terputus

---

<sup>11</sup>Wawancara bersama guru kelas R Insan Mulia, Ibu Wike Nurfilah Astutik (Pamekasan, 17 Mei 2024)

apa yang disampaikan oleh gurunya dan kebanyakan kalo medianya sudah bermasalah biasanya kegiatan atau acara-acara rapat, palatihan, dan sosial lainnya itu juga diberhentikan sejenak".<sup>12</sup>

Media seperti inilah yang menjadi faktor penghambat ketiga dalam interaksi guru dan orangtua, media yang bermasalah dan lainnya sudah umum menjadi salah satu hambatan dalam acara-acara seperti ini. Namun Bapak Jufri langsung memperbaiki media-media yang bermasalah tadi agar acara juga bisa dilanjutkan kembali. Terkadang dalam hambatan media inilah yang membuat suatu acara atau kegiatan terjeda dampaknya juga saat acara terjeda orangtua menjadi sibuk dengan pekerjaannya sendiri dan akhirnya informasi yang diperoleh juga terjeda sehingga fokus mereka terganggu yang menyebabkan informasi yang diterima tidak efektif.

Pada bagian terakhir faktor hambatan ini juga umum yang hampir pernah dialami oleh lembaga sekolah lain, yaitu kurangnya keyakinan dan kepercayaan orangtua terhadap guru. Masih banyak orangtua yang ragu terhadap guru sampai-sampai mereka menunggu anaknya dan ikut bersekolah juga, seperti menunggu anaknya disekolah tapi menunggunya di dalam kelas permasalahan seperti ini yang menjadikan hambatan komunikasi guru dan orangtua tidak berjalan dengan baik. Seperti yang telah disampaikan kepala sekolah RA Insan Mulia Ibu Ninda Nurfila Astutik, beliau mengatakan

"Bahwasanya masih banyak orangtua yang tidak percaya dan yakin kepada kami sehingga apapun informasi yang kami sampaikan juga tidak bisa diterima oleh mereka, kadang ada beberapa orangtua yang masih memakai didikan atau parenting zaman dulu jawabannya buktinya anak zaman dulu sopan santun dan tidak nakal seperti sekarang, mereka menganggap parenting sekarang itu salah dan hanya dibuat-buat sehingga sulit juga bagi kita para guru dalam menyampaikan penjelasan mengenai penerapan parenting ini yang hasilnya orangtua tetap tidak percaya dengan apa yang kami katakan dan tetap yakin memakai cara mereka yang menurut mereka sudah benar".<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Wawancara bersama bagian sarana dan prasana RA Insan Mulia, Bapak Jufri (Pamekasan, 20 Mei 2024)

<sup>13</sup>Wawancara bersama kepala sekolah RA Insan Mulia, Ibu Ninda Nurfilah Astutik (Pamekasan, 17 Mei 2024)

Dalam hambatan yang terakhir inilah yang merupakan hambatan paling sulit yang harus dilalui guru RA Insan Mulia karena berhadapan dengan para orangtua ngeyel atau egois itu sangat menguras tenaga. Butuh kesabaran penuh untuk menghadapi orangtua seperti ini agar pada akhirnya orangtua bisa yakin dan percaya kepada mereka dalam memberikan ilmu penerapan parenting pada anak usia dini ini.

Paparan data ini adalah hasil dari wawancara peneliti bersama beberapa narasumber dan sudah dipaparkan sesuai pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti. Paparan data inilah yang menjadi bukti bahwa memang terjadi problem di RA Insan Mulia ini sesuai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Setelah turun langsung ke lapangan dalam melakukan penelitian, tentunya hal diatas sudah sesuai dengan prosedur pengumpulan data yang telah dipilih, yaitu peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **B. TEMUAN PENELITIAN**

Pada bagian ini menjelaskan hal yang menjadi temuan penelitian, disini juga akan dijelaskan beberapa permasalahan atau lainnya yang ditemukan oleh peneliti selama melakukan observasi di lapangan sehingga perlu juga untuk di paparkan dalam bab ini.

### **a. Pola Komunikasi Persuasif Guru dan Orangtua Dalam Penerapan Parenting Pada Anak Usia Dini**

- 1) Orangtua tidak memahami penyampaian guru mengenai penerapan parenting.
- 2) Model komunikasi primer, sekunder, linear, sirkular yang guru RA Insan Mulia dalam berinteraksi dengan orangtua.
- 3) Pengadaan acara-acara demi seperti rapat mingguan, workshop, sosialisasi, makan bersama, lomba antar orangtua dan guru, tempat penerimaan konsultasi pribadi.
- 4) Orang tua merasa sangat terbantu dengan adanya workshop penerapan parenting ini.
- 5) Media-media yang digunakan guna mendukung keberhasilan komunikasi antara guru dan orangtua.

- 6) Kesulitan guru dalam menyampaikan informasi kepada orangtua.
- b. Faktor Penghambat yang dialami Guru RA Insan Mulia dalam Proses Komunikasi Dengan Orangtua Pada Penerapan Parenting Anak Usia Dini
- 1) Orangtua tidak menghadiri acara dan kegiatan yang diadakan oleh guru RA Insan Mulia.
  - 2) Orangtua tidak memahami bahasa dan kata yang disampaikan guru RA Insan Mulia.
  - 3) Media yang digunakan yang tiba-tiba memiliki masalah atau error.
  - 4) Kurangnya kepercayaan orangtua terhadap guru RA Insan Mulia.<sup>14</sup>

Hal diatas merupakan beberapa temuan penelitian yang ditemukan selama peneliti turun langsung ke lapangan, hasil dari temuan ini sesuai dengan proses prosedur pengumpulan data yaitu pada bagian observasi.

### C. PEMBAHASAN

Pada bagian ini merupakan relevansi tentang keterkaitan antara data yang telah didapatkan dilapangan dengan teori yang akan dipakai. Dari sini data akan menjawab fokus penelitian yang mendasari penyusunan serta pelaksanaan penelitian ini.

#### 1. Pola Komunikasi Persuasif Guru dan Orangtua Dalam Penerapan Parenting Pada Anak Usia Dini

Setelah semua rangkaian penelitian dalam mendapatkan data dilakukan, dari mulai observasi, wawancara langsung dan dokumen pribadi sekolah bahwasanya pola komunikasi persuasif yang dilakukan oleh guru RA Insan Mulia ini berdasarkan teori Carl I Hovland dan Joseph A.Devito yang dimana komunikasi dengan orangtua dilakukan dengan keterbukaan yang tidak lain adalah untuk mengubah pola pikir dan sikap orangtua tentang seberapa pentingnya menerapkan parenting yang benar.

Pola komunikasi yang digunakan guru RA Insan Mulia adalah pola komunikasi sekunder, linear, dan sirkular dimana komunikasi dilakukan secara langsung dengan berhadap-hadapan antara guru dan orangtua pelaksanaan rapat juga bisa dibilang terus menerus atau secara intens kurang

---

<sup>14</sup>Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dari tanggal 10 April – 25 Mei 2024.

lebih seminggu tiga kali dalam pembahasan khusus parenting dengan menggunakan media sebagai alat penyampaian informasinya seperti, whatsapp grup, proyektor, dan buku penghubung.

Komunikasinya pun berhasil terlaksana karena telah sesuai dengan beberapa komponen komunikasi seperti adanya sumber/komunikator yaitu para guru RA Insan Mulia sendiri yang menginformasikan atau menyampaikan pesan. Encoding dalam penelitian ini adalah penerima/komunikasi adalah para orangtua siswa RA Insan Mulia sendiri. Decoding adalah kemampuan komunikasi atau penerima pesan dapat memahami kata kata dari komunikator ditunjukkan dengan beberapa orangtua yang mulai berhasil menerapkan parenting kepada anak-anak mereka dirumah sesuai dengan arahan yang telah disampaikan oleh guru.

Selanjutnya respon merupakan tanggapan yang diberikan oleh orangtua terhadap guru dengan respon yang baik dengan menerima dengan baik arahan dari guru serta antusias dalam menghadiri rapat atau pertemuan yang telah dibuat oleh guru. Gangguan/*noise* merupakan adanya gangguan baik dari guru ataupun orangtua seperti orangtua yang tidak menghadiri rapat, tidak mendengarkan selama pertemuan berlangsung ataupun kerusakan secara tiba-tiba dari alat atau media yang digunakan dalam berkomunikasi sehingga informasi tidak bisa tersampaikan dengan baik.

Terakhir adalah konteks, konteks dalam komunikasi ada tiga yaitu konteks ruang, waktu, dan suasana dalam komunikasi yang terjadi antara guru dan orangtua ini dilaksanakan di sekolah RA Insan Mulia pada saat rapat mingguan, pelatihan dan workshop dengan nuansa semi formal guru dan orangtua berhadapan-hadapan langsung. Komponen komunikasi diatas sudah memenuhi syarat agar komunikasi dapat terlaksana dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang menggunakan observasi alami (*natural observation*), dan wawancara terpusat (*focused interview*).

Manusia merupakan makhluk sosial dimana hubungan yang terjadi antara satu orang dengan oranglain merupakan hubungan alamiah yang terjadi selayaknya manusia yang saling membutuhkan. Begitupula dengan



komunikasi, kita sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan tentunya akan bertukar informasi entah informasi penting maupun tidak penting demi terjalinnya hubungan baik antar sesama.

Pola komunikasi merupakan suatu model komunikasi yang dipakai untuk berkomunikasi sehingga pesan lebih cepat tersampaikan dan lebih mudah dipahami oleh komunikan. Sedangkan komunikasi persuasif adalah sebuah komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi kepercayaan, pola pikir, sikap dan perilaku seseorang, dengan bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator tanpa adanya paksaan.<sup>15</sup>

Guru RA Insan Mulia menggunakan salah satu elemen komunikasi persuasif agar bisa mempengaruhi orangtua yaitu warrant dimana mereka menggunakan kalimat ajakan yang dibungkus dengan kata-kata halus dan cenderung tidak memaksa. Ranah komunikasi persuasif dalam penelitian ini masuk kepada bidang psikologi yang dimana tujuannya adalah mempengaruhi dan merubah pola pikir orangtua tentang betapa pentingnya parenting ini.

Para guru di RA Insan Mulia juga menggunakan beberapa strategi dalam upaya keberhasilan berkomunikasi dengan orangtua seperti, (consultation tactics meminta orangtua untuk berpartisipasi dalam kegiatan apapun yang diadakan sekolah , (coalition tactics) meminta pihak lain atau mengundang narasumber dari luar yang berpengalaman dibidangnya untuk mempengaruhi orangtua.

Parenting sendiri merupakan sebuah ilmu dalam mendidik anak atau sebuah pola asuh yang digunakan orangtua. Dengan memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, finansial, social-emosional kepada anak.<sup>16</sup> Didikan atau pola asuh merupakan hak setiap anak yang wajib dilakukan orangtua. Namun dalam hal mendidik dan membesarkan anak tentunya juga ada ilmunya tersendiri, tidak dengan cara sembarangan.

Dalam membantu orangtua untuk menerapkan parenting pada anak usia dini guru RA Insan Mulia mengadakan acara atau kegiatan yang berkenaan dengan parenting ini. Guru RA Insan Mulia melakukan interaksi dengan

---

<sup>15</sup>Josep A. Devito, *Komuikasi Antar Manusia* (Jakarta, Karisma Publising group 2011) Hal 153

<sup>16</sup>Muhammad Hasbi Rochaeni Esa Ganesha, *Pengasuhan Positif* (Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020)

berkomunikasi melalui cara ini, yang diharapkan orangtua dapat mengerti apa yang telah disampaikan oleh guru RA Insan Mulia. Komunikasi yang dilakukan oleh guru RA Insan Mulia bisa dikatakan sangat intens dan terjadwal. Bukan tanpa alasan program penerapan parenting ini diutamakan oleh RA Insan Mulia.

Program penerapan parenting ini akan sangat membantu orangtua dalam menerapkan pola asuh yang baik dan benar terhadap anak-anak mereka. Dengan menggunakan pola komunikasi persuasif dalam berinteraksi dengan orangtua, guru RA Insan Mulia berharap orangtua berhasil merubah pola pikir dan sikap dalam mendidik anak mereka.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi persuasif adalah suatu model yang dipakai komunikator untuk mempengaruhi komunikan baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipahami oleh komunikan. Menurut Joseph A. Devito komunikasi persuasif merupakan penyampaian pesan yang disampaikan oleh orang lain dan diterima oleh sekelompok orang, dengan berbagai respon dengan peluang mendapatkan *feedback*.

Setelah melakukan observasi dan wawancara maka ditemukan bahwa teori komunikasi yang dipakai adalah pola komunikasi persuasif, dimana komunikasi yang dilakukan untuk mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang. Komunikasi persuasif memiliki beberapa elemen, sedangkan dalam penelitian ini masuk kepada beberapa elemen yang digunakan dalam metode penelitian ini masuk dalam elemen warrant, dimana guru RA Insan Mulia melakukan ajakan atau pernyataan kepada orangtua yang dibungkus dengan kata-kata halus yang cenderung tidak memaksa.

Selanjutnya penelitian ini masuk kepada elemen data, yang dimana pada saat melakukan ajakan guru RA Insan Mulia menggunakan data sebagai pijakan dalam melakukan ajakan seperti data yang berbunyi "menurut penelitian 9 dari 10 orangtua masih salah dalam melakukan penerapan parenting pada anak usia dini, bahkan terdapat beberapa orangtua yang belum paham cara menerapkan parenting tersebut dengan benar.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa pola komunikasi persuasif guru dan orangtua memakai elemen warrant dan data. Warrant yang dimana guru RA Insan Mulia melakukan ajakannya dengan menggunakan kalimat yang bagus dan menarik, sehingga orangtua dapat lebih mudah menerima ajakan tersebut tanpa adanya paksaan. Selanjutnya data yang dimana dijadikan sebagai bukti dalam melakukan kalimat ajakan seperti kalimat "menurut penelitian tadi" sehingga dapat membuat orangtua lebih percaya dengan sesuatu yang bersifat data.

Pola komunikasi persuasif guru dan orangtua dalam penerapan parenting pada anak usia dini disini adalah suatu model komunikasi persuasif suatu model komunikasi yang bertujuan untuk merubah pola pikir seseorang mengenai parenting yang seharusnya dipakai pada anak usia dini. Problem yang dialami guru RA Insan Mulia terletak pada komunikasi persuasif yang mereka pakai, proses penyampaian informasi yang sulit diterima dan dipahami oleh orangtua sehingga memerlukan cara khusus agar komunikasi guru dan orangtua ini berjalan dengan baik.<sup>17</sup>

Komunikasi yang dilakukan guru RA Insan Mulia sudah sesuai dengan ciri-ciri komunikasi persuasif yaitu terdapat kata atau kalimat yang membujuk seperti kalimat "mari kita sebagai orangtua dan semacamnya", tidak memaksakan kehendak mereka dalam berkomunikasi apa adanya mereka sampaikan tidak memaksa orangtua untuk mengikuti apa perkataan mereka. Selanjutnya bahasa-bahasa yang mereka gunakan juga menggunakan kalimat yang tertata dan menarik agar orangtua dengan mudah memahami dan menyertakan bukti yang jelas agar orangtua lebih percaya dengan yang guru katakan.

Pengaruh terhadap sikap, tujuan komunikasi persuasif tidak lain adalah mempengaruhi sikap. Jika dengan berkomunikasi dengan orang lain, kemudian terjadi perubahan dalam perilakunya bisa dikatakan komunikasi itu berhasil. Namun jika tidak maka komunikasi tersebut dikatakan gagal.

---

<sup>17</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam keluarga* (Jakarta, Rineka Cipta 2004) hal 21

Komunikasi persuasif merupakan suatu kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap, kepercayaan dan pola pikir oranglain, seperti yang telah dilakukan guru RA Insan Mulia kepada orangtua. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada ketua yayasan, kepala sekolah, dan beberapa guru, serta orangtua. Bahwasanya komunikasi yang dilakukan guru dengan orangtua dengan pelaksanaan berbagai macam kegiatan dan dengan menggunakan media sebagai penunjang komunikasi tersebut orangtua tetap saja banyak yang belum paham dengan apa yang guru sampaikan.

Ranah komunikasi persuasif pada penelitian ini masuk kepada bidang psikologi, yang dimana guru RA Insan Mulia harus memiliki persuasi yang baik untuk menjadi pendengar tentang permasalahan orangtua mengenai parenting, meyakinkan orangtua sampai orangtua benar-benar paham dengan apa yang disampaikan oleh guru sampai mereka berhasil menerapkan parenting ini dengan baik dan benar.

Dalam proses komunikasi yang baik secara tidak langsung akan meningkatkan hubungan antar interpersonal, seperti yang telah dilakukan oleh guru RA Insan Mulia ini. Dengan berbagai acara dan kegiatan yang mereka adakan bersama orangtua itu bisa menumbuhkan kepercayaan orangtua kepada guru. Agar hubungan antara guru dan orangtua juga semakin baik dan erat. Guru RA Insan Mulia mengadakan segala macam cara ini tidak lain agar hubungan orangtua dan guru dapat terjalin dengan baik pula. Sehingga dalam penyampaian informasi apapun yang dilakukan oleh guru, orangtua dapat menerima dan memahaminya dengan baik.

Kegiatan-kegiatan sosialisasi dalam penerapan parenting pada anak usia dini ini merupakan salah satu program yang dimiliki RA Insan Mulia yang tentunya akan sangat membantu para orangtua dalam mendidik anak-anaknya dirumah. Dalam melakukan sosialisasinya sudah berbagai macam kegiatan yang diadakan oleh guru RA Insan Mulia baik acara formal dan non-formal seperti, workshop, pelatihan, rapat mingguan, acara makan bersama dengan orangtua, lomba guru dan orangtua bahkan juga penerimaan konsultasi pribadi.

Keinginan untuk mencapai sebuah komunikasi yang berhasil dibutuhkan kerjasama dan pemahaman antara keduanya terutama orangtua. Lagi-lagi kurangnya kerjasama dan pemahaman yang baik dari orangtua tetap menjadi kendala utama yang menyebabkan ketidakberhasilan komunikasi mereka disepanjang acara maupun kegiatan lainnya terutama pada penerapan parenting ini.

Setelah semua cara yang dilakukan oleh guru RA Insan Mulia demi menunjang keberhasilan mereka dalam berkomunikasi dengan orangtua dalam penerapan parenting ini, hasilnya adalah dari 70 orangtua siswa terdapat 47 orang yang rutin hadir dalam rapat ataupun acara lainnya 23 orangtua siswa lainnya adalah yang sering tidak hadir dalam rapat, maka bisa dikatakan komunikasi guru RA Insan Mulia ini 80% berhasil. Bagaimana tidak 80% dari keberhasilan komunikasi guru RA Insan Mulia dengan orangtua ini telah berhasil mempengaruhi pola pikir dan merubah sikap para orangtua dalam menerapkan parenting.

Orangtua berhasil menerapkan parenting ini dirumah mereka oleh karena itu guru merasa sangat bahagia walaupun komunikasi mereka tidak sepenuhnya berhasil, namun setidaknya mampu untuk membimbing beberapa orangtua dalam menerapkan parenting dirumah mereka. Keberhasilan tersebut bisa dilihat dari perubahan tingkah laku anak yang lebih baik dan konsultasi pribadi orangtua dengan guru, orangtua berkata bahwa bimbingan penerapan parenting ini sangat membantu kami orangtua hingga hasilnya juga berpengaruh terhadap tingkah laku anak kami yang berubah lebih baik.

Keberhasilan itu sendiri merupakan faktor utama nya adalah kerjasama orangtua yang baik dengan para guru RA Insan Mulia, kerjasama yang baik dari orangtua dan kepercayaan penuh orangtua kepada guru dapat menghasilkan keberhasilan komunikasi antara mereka. Orangtua akan dengan mudah menerima dan menyerap apapun yang disampaikan oleh guru. Namun disamping itu letak ketidakberhasilan dari separuh orangtua juga terletak pada kerjasama yang kurang baik dari orangtua sendiri dan juga kurangnya kepercayaan orangtua terhadap guru yang menimbulkan informasi yang disampaikan guru RA Insan Mulia juga sulit untuk diterima oleh orangtua.

Maka dari itu penulis berharap kedepannya para orangtua bisa sadar dan bisa bekerjasama lebih baik lagi dengan guru RA Insan Mulia, meletakkan kepercayaan sepenuhnya kepada guru karena sejatinya tidak ada guru yang akan menjerumuskan orangtua dan siswa mereka terhadap sesuatu yang tidak baik. Tujuan guru tidak lain hanyalah membimbing para orangtua ini agar bisa mendidik anak-anak mereka sesuai ilmunya dan dengan baik.

## **2. Faktor Penghambat yang Dialami Oleh Guru RA Insan Mulia Dalam Proses Komunikasi dengan Orangtua Pada Penerapan Parenting Anak Usia Dini**

Hambatan atau rintangan merupakan hal yang umum terjadi didalam berkomunikasi antara oranglain. Komunikasi dengan beberapa orang dengan jumlah yang banyak bukan suatu hal yang mudah. Selain dampaknya adalah penerimaan dan penolakan. Penjelasan mengenai hambatan menjadi hal yang perlu dijabarkan dalam penelitian ini, untuk mengetahui hambatan apa saja yang telah dialami guru RA Insan Mulia dalam melakukan komunikasi dengan orangtua.

Gangguan dan hambatan dalam berkomunikasi dapat terjadi pada saat komunikasi berjalan. Menurut Joseph A. Devito hambatan komunikasi merupakan segala sesuatu yang dapat mengubah pesan, berupa hal apapun yang menghalangi penerimaan pesan.

Dari hasil wawancara bersama kepala sekolah RA Insan Mulia ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam komunikasi penerapan parenting pada anak usia dini antara guru dan orangtua:

- a. Ketidakhadiran orangtua dalam kegiatan yang diadakan oleh guru RA Insan Mulia merupakan hambatan yang terjadi dikarenakan kesibukan masing-masing orangtua dengan pekerjaannya. Pada kegiatan dan acara parenting ini ada banyak orangtua yang tidak menghadirinya pertama karena menganggap remeh isi yang ada didalamnya dan juga karena kesibukan pekerjaan. Sementara separuh dari orangtua yang anaknya disekolahkan disana bekerja. Ketidakhadiran orangtua inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat komunikasi guru dan orangtua.

- b. Ketidakhahaman orangtua dengan bahasa dan kata yang digunakan oleh guru RA Insan Mulia, terdapat beberapa bahasa ataupun kata asing yang tidak dimengerti orangtua. Hal ini merupakan hambatan yang dapat merubah arti dari pesan atau informasi yang disampaikan, komunikasi yang dilakukan pun akan cenderung kaku dan tidak efektif. Bahasa atau kata asing yang tidak pernah didengar oleh orangtua sebelumnya menjadi tugas tambahan untuk guru RA Insan Mulia dalam memberi penjelasan yang dapat lebih dimengerti, misalnya dengan penggunaan simbol atau lambang.
- c. Gangguan pada media yang digunakan, dalam hal ini media atau alat yang digunakan kemungkinan dapat bermasalah pada saat komunikasi berlangsung. Penggunaan media menjadi salah satu hal yang dapat membuat keberhasilan dalam berkomunikasi, namun jika media yang digunakan error dan bermasalah tentunya pesan atau informasi yang disampaikan akan terjeda, sehingga beresiko guru RA Insan Mulia harus menjelaskan informasi yang mereka sampaikan dari awal lagi khawatir ada orangtua yang tidak paham.
- d. Dalam hambatan terakhir ini merupakan hambatan yang mungkin pernah dialami oleh hampir semua guru RA Insan Mulia, dimana orangtua tidak percaya dan yakin terhadap guru. Dalam hal ini kurangnya kepercayaan dan keyakinan orangtua terhadap guru menjadi pokok hambatan yang perlu sekali untuk diperhatikan. Sehingga komunikasi yang terjadi antara guru dan orangtua juga berhasil, dimana informasi atau pesan yang disampaikan oleh guru RA Insan Mulia dapat lebih mudah diterima dengan baik oleh orangtua, dimana arahan atau bimbingan dari guru juga turut bisa diikuti oleh orangtua, utamanya dalam hal mendidik anak. Guru dan orangtua hanya perlu membangun kerjasama yang baik dan saling percaya. Keraguan hanya akan membuat jarak diantara guru dan orangtua yang hasilnya orangtua jadi tidak percaya dan yakin terhadap apapun yang disampaikan oleh guru. Banyak kasus apalagi orangtua zaman ini lebih banyak menghabiskan waktunya dengan berkumpul sesama teman yang seringkali menggosipkan guru dan sekolahnya dan pada akhirnya semua kegiatan yang diadakan oleh sekolah orangtua melarang anaknya untuk

ikut, bahkan orangtua tidak mau menghadiri rapat atau pertemuan dengan guru. Disini adalah sebagai tugas tambahan bagi guru RA Insan Mulia bagaimana caranya untuk mendapat kepercayaan dari orangtua sehingga menghasilkan kerjasama yang baik dan terarah.